

PENGARUH JUMLAH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN TINGKATPENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI ACEH

Cut Elfida, Maimun, Najwa Amalia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: cut.elfida@ar-raniry.ac.id

Abstract

Unemployment is a serious problem because it is directly related to people's income. Unemployment is the situation where someone in the labor force wants to get a job but has not yet gotten it. This research aims to determine the influence of population growth and education levels on the level of open unemployment in AcehProvince. Using quantitative methods in the form of secondary data for the 2015-2022 period. Data analysis uses panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results of this research show thatpartially population growth has a positive and significant influence on the level of open unemployment in AcehProvince. The level of education has a negative and significant effect on the level of open unemployment in Aceh Province. Meanwhile, population growth and education levels simultaneously influence the level of openunemployment in Aceh Province.

Keywords : *Open Unemployment Rate, Population Growth, Education Level*

Abstrak

Pengangguran merupakan masalah yang serius karena berhubungan langsung dengan pendapatan masyarakat. Pengangguran yaitu situasi seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Menggunakan metode kuantitatif berupa data sekunder periode 2015-2022. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Adapun secara simultan pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.

Kata Kunci : *Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan*

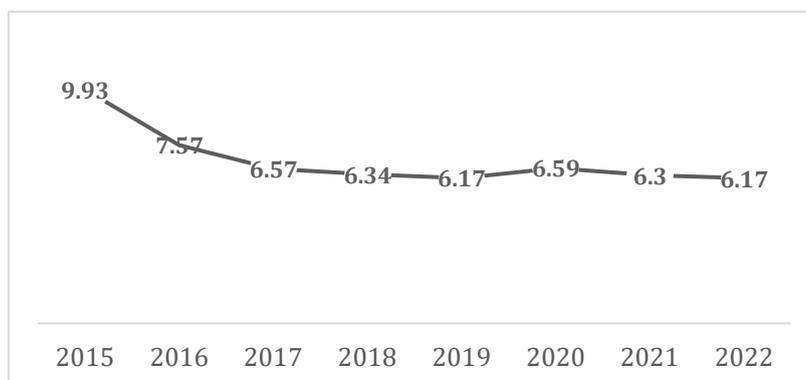
1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi diantara negara-negara *Asociation of South Nation (ASEAN)*. Peningkatan tingkat pengangguran terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah angkatan kerja dan juga disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang gagal dalam menciptakan lapangan kerja baru. Pada negara berkembang masalah pengangguran sulit diatasi dikarenakan adanya berbagai masalah yang ditemui seperti minimnya ketersediaan lapangan, pekerjaan, tingginya pertumbuhan penduduk, kurangnya investasi dan masalah sosial politik yang ada dalam negeri (Kartika & Muslim, 2013).

Provinsi Aceh mendapatkan dana otonomi khusus kemerdekaan dari pemerintahan pusat yang dapat digunakan untuk penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi walaupun mendapatkan dana tersebut Provinsi Aceh termasuk 10 Provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka di atas angka nasional, dimana Aceh menempati posisi ke-9 dari 10 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia (Databoks, 2023). Berikut merupakan kondisi tingkat pengangguran yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir di Provinsi Aceh:

Gambar 1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Aceh Tahun 2015-2022 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (2023)

Pada Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Aceh pada tahun 2015 sampai 2022 kondisinya cenderung tidak stabil, dimana pada tahun 2016 TPT mengalami penurunan sebesar 7,57% yang mana sebelumnya pada tahun 2015 angka TPT sebesar 9.93% yang disebabkan sempitnya lapangan kerja pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan terus-menerus hingga pada angka 6,17% dikarenakan pertumbuhan lapangan kerja Aceh kian meningkat dimana pada sektor pertanian dan perkebunan

dengan serapan tenaga kerja terbanyak. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 6,59%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mengakibatkan sejumlah pekerja terpaksa kehilangan pekerjaan. Pada tahun 2021 dan 2022 TPT mengalami penurunan kembali yang disebabkan oleh mulai membaiknya aktivitas perekonomian setelah terjadi pandemi Covid-19 pada tahun 2020 di mana sebagian besar pelaku usaha melakukan pengurangan pegawai. Dampak negatif dari pengangguran adalah makin banyaknya tindakan kriminal, jumlah pengemis, pengamen dan sebagainya yang sudah menjadi penyakit sosial yang menyebar bagaikan virus yang sulit dihilangkan. Oleh karena itu, permasalahan pengangguran harus segera diatasi dan dicari jalan keluarnya (Gunawan, 2017).

Menurut Prayogo dan Satria (2020) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka pada suatu wilayah, diantaranya yaitu tingkat pendidikan, upah minimum, angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi. Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2019) pertumbuhan penduduk dan tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Namun pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada dua faktor saja, yaitu pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan.

Pertumbuhan penduduk merupakan peristiwa mengenai bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk dalam suatu daerah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang semakin bertambah dapat menyebabkan kenaikan pada jumlah angkatan kerja. Namun, apabila kenaikan jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah kesempatan kerja maka dapat menimbulkan pengangguran (Kuntiarti, 2018).

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi jumlah pengangguran. Pendidikan menjadi modal penting yang harus seseorang miliki agar bisa bersaing di pasar tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan menyebabkan semakin tinggi kualitas tenaga kerja. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki keahlian atau kemampuan yang lebih sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Namun apabila pendidikan yang dimiliki oleh seseorang tergolong rendah bisa berakibat meningkatnya tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki mutu pendidikan yang baik, pengetahuan serta keahlian untuk bersaing di pasar tenaga kerja (Roring et al., 2020). Pendidikan merupakan pilar dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Apabila pendidikan suatu bangsa sudah anjlok maka kehancuran bangsa tersebut tinggal menunggu waktu, karena pendidikan menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus mempertahankan jati diri manusia suatu bangsa (Agustina et al., 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan secara simultan dan parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh tahun 2015-2022.

2. TINJAUAN TEORETIS

Pengangguran

Pengangguran atau tuna karya merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak (Naf'an, 2014 : 132). Pengangguran adalah situasi seseorang yang tergolong angkatan kerja sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan maupun yang sudah memiliki pekerjaan. Angkatan kerja terdiri dari bekerja dan pengangguran (Machmud, 2016 : 240).

Pengangguran terbuka merupakan kondisi dimana seseorang angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan sama sekali sehingga tidak memiliki penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidupnya. Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Manfaat dari indikator pengangguran terbuka ini baik dalam satuan unit (orang) maupun persentase berguna sebagai acuan untuk pemerintah membuka lapangan kerja baru (Machmud, 2016 : 242).

Pertumbuhan Penduduk

Penduduk merupakan aspek penting dalam kegiatan ekonomi dan juga berperan dalam membangun perekonomian. Penduduk merupakan setiap orang yang berada di wilayah geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) selama enam bulan atau lebih dan yang bertempat tinggal kurang dari enam bulan tetapi mempunyai tujuan menetap (Suhadi & Setyowati, 2022).

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Pada umumnya perubahan penduduk disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi.

Ada beberapa pendapat dari pakar teori pertumbuhan penduduk (Syam dan Wahab, 2015).

a. Teori Malthus

Teori ini dipelopori oleh Thomas Robert Malthus yang mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat disebabkan karena hubungan antara laki-laki dan perempuan yang mengakibatkan kehamilan serta kelahiran tidak bisa dihentikan.

b. Teori Marxist

Aliran ini yang dicetuskan oleh Karl Mark dan Friedrich Engels tidak sependapat dengan Malthus (apabila tidak dibatasi penduduk maka akan kekurangan makanan). Menurut Marxist jumlah penduduk tidak memberikan tekanan terhadap bahan makanan tetapi lebih memberikan tekanan terhadap kesempatan kerja.

c. Teori Neo-Malthusian

Teori ini dikemukakan oleh Garrett Hardin dan Paul Ehrlich. Pada abad 20 teori Malthus mulai diperdebatkan kembali. kelompok ini menyokong aliran Malthus, akan tetapi lebih radikal lagi dan aliran ini sangat menyarankan untuk mengurangi jumlah penduduk dengan menggunakan cara "Preventif Check" yaitu menggunakan alat kontrasepsi.

Hubungan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingginya laju pertumbuhan penduduk mengakibatkan meningkatnya jumlah penduduk dengan cepat. Maraknya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah akan menyebabkan semakin banyak masyarakat yang menganggur atau yang tidak memiliki pekerjaan dikarenakan lapangan kerjayaang tersedia tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah tiap tahun (Syam & Wahab, 2015).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang (Suaidah & Cahyono, 2013). Pendidikan merupakan faktor penting dalam perekonomian dan juga pembangunan berkelanjutan karena pendidikan menjadi salah satu syarat utama untuk meningkatkan suatu produktivitas dan sebagai investasi sumber daya manusia. Peran penting dari pendidikan dalam kemajuan perekonomian yaitu mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Prakoso, 2020).

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor utama bagi seseorang untuk mendapat pekerjaan. Karena pendidikan merupakan salah satu acuan untuk memperkirakan kualitas seseorang. Menurut Hartanto (2017) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memilikikemampuan ataupun keahlian yang beragam sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi masalah pengangguran. Menurut Simanjutak dalam Prakoso (2020) semakin tinggi rata-rata pendidikan di suatu daerah maka akan mengalami peningkatan pada kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah tersebut, sehingga meningkatkan kemungkinan mendapat pekerjaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanasi yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya melewati pengujian hipotesis (Sudaryono, 2019 : 89). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data panel gabungan antara data *cross section* yaitu 23 kabupaten/kota dan data *time series* yaitu dari tahun 2015-2022 dari total keseluruhan Provinsi Aceh. Sumber data diperoleh dari situs web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Data yang digunakan yaitu data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), laju pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan rata-rata lama sekolah di ProvinsiAceh.

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel yang terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (Basuki & Prawoto, 2016 : 276). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (jumlah pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan) terhadap variabel terikat (tingkat pengangguran terbuka). Estimasi model yang akan digunakan sebagai berikut:

$$TPT_{it} = a + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 TP_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

PP = Pertumbuhan Penduduk

TP = Tingkat Pendidikan

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien parsial dari variable independen

I = Kabupaten/Kota

t = Tahun

e = Error term

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Jika nilai prob cross-section F > 0.05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya model *common effect* yang terpilih. Apabila nilai prob cross-section F < 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga model terbaik untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model manakah yang paling tepat antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Jika hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* < 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya model yang paling tepat digunakan yaitu *fixed effect*, tetapi apabila nilai prob *cross-section random* > 0.05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak artinya model yang paling tepat digunakan yaitu model *random effect*.

Uji Lagrang Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih tepat daripada *Common Effect*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai dari *cross-section breush-pagan*. Jika nilai *cross-section breush-pagan* < 0.05 H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya model *random effect* yang dipilih, apabila nilai *cross-section breush-pagan* > 0.05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu *common effect*.

Uji T (Pengujian Hipotesis Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial/individual variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas signifikasinya lebih kecil dari 0.05 maka suatu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) di mana jika nilai sig di bawah 0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Estimasi Regresi Data Panel

Ada tiga pendekatan estimasi data panel yang akan digunakan yang terdiri dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Untuk memilih model terbaik yang akan digunakan dengan melakukan uji chow, uji hausman dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berikut hasil dari uji tersebut.

Uji Chow

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects
Tests Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.917232	(22,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	212.226830	22	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Berdasarkan hasil uji chow diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F*

sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari angka signifikan yang digunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik untuk digunakan.

Uji Hausman

Tabel 2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects -
Hausman Test Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.828294	2	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji hausman dengan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model terbaik yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*.

Tabel 3

Hasil Estimasi Data Panel Metode FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.32921	4.201599	5.314456	0.0000
PP	0.764090	0.317310	2.408022	0.0174
TP	-1.869925	0.436256	-4.286301	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.736998	Mean dependent var	6.287702
Adjusted R-squared	0.690585	S.D. dependent var	2.853692
S.E. of regression	1.587368	Akaike info criterion	3.903841
Sum squared resid	342.6841	Schwarz criterion	4.382320
Log likelihood	-289.2592	Hannan-Quinn criter.	4.098123
F-statistic	15.87940	Durbin-Watson stat	1.553323
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Model regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$TPT = 22.32921 + 0.764090PP - 1.869925TP + e$$

Keterangan:

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

PP : Pertumbuhan Penduduk

TP : Tingkat Pendidikan

Uji T (Uji Hipotesis Parsial)

Tabel 4 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.32921	4.201599	5.314456	0.0000
PP	0.764090	0.317310	2.408022	0.0174
TP	-1.869925	0.436256	-4.286301	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan penduduk (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,764090 dan nilai probabilitas sebesar 0,0174 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan penduduk dengan variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Nilai koefisien positif artinya pengaruh yang ditimbulkan adalah positif.

Variabel tingkat pendidikan (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -1,869925 dan nilai

probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Nilai koefisien negatif artinya pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 5
Hasil Uji F

F-statistic	15.87940
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai F-statistik dalam metode *Fixed Effect Model* sebesar 15,87940 dan nilai probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh periode 2015-2022.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.736998
-----------	----------

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai koefisien determinasi R-squared dalam metode *Fixed Effect Model* sebesar 0,736998 artinya sebesar 73,69% variabel pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan dapat menjelaskan variabel tingkat pengangguran terbuka, sisanya sebesar 26,31% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka yang artinya setiap kenaikan pertumbuhan penduduk akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka di

Provinsi Aceh. Hal ini karena dengan tingginya pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh akan menyebabkan semakin banyak masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena

Lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menampung sepenuhnya jumlah penduduk yang semakin bertambah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuningtyas (2019), Taime & Djaelani (2021) dan Patima, dkk (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Besarnya populasi penduduk dapat menjadikan beban tersendiri bagi setiap daerah karena semakin terbatasnya lapangan pekerjaan yang tidak diimbangi dengan banyaknya jumlah penduduk yang akhirnya akan berdampak pada tingkat pengangguran.

Pendidikan merupakan pilar dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka yang artinya setiap kenaikan tingkat pendidikan maka akan menyebabkan berkurangnya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan ataupun keahlian yang beragam sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi masalah pengangguran.

Teori human capital menerangkan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhadi & Setyowati (2022), Roring dkk (2020) dan Prakoso (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Setiap kenaikan tingkat pendidikan akan mengurangi tingkat pengangguran.

5. KESIMPULAN

1. Pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk maka akan mengakibatkan semakin meningkat tingkat pengangguran terbuka.
2. Tingkat pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Disimpulkan bahwa semakin meningkat tingkat pendidikan akan mengakibatkan turunnya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.
3. Secara simultan variabel pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh dengan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$.

SARAN

Bagi pemerintah Provinsi Aceh diharapkan dapat terus memperluas lapangan kerja sehingga tenaga kerja yang terus bertambah dapat diserap oleh pasar kerja dan juga meningkatkan pelatihan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan kepada angkatan

kerja sehingga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

1. Bagi pemerintah diharapkan untuk terus memastikan dan melakukan peningkatan terhadap fasilitas sekolah, kualitas tenaga pendidik dan akses kemudahan belajar secara merata sehingga dengan peningkatan tersebut diharapkan mutu pendidikan di Aceh semakin maju dan berkualitas. Dan perlu adanya kesadaran setiap masyarakat untuk meningkatkan kualitas diri dan menambah wawasan dengan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi sehingga mampu bersaing di pasar tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- AJNN.net. (2021). Selama Pandemi Angka Pengangguran di Aceh Naik. Diakses pada 01 November 2022, dari <https://www.ajnn.net/news/selama-pandemi-angka-pengangguran-di-aceh-naik/index.html>
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliaty, L. (2019) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 52-62.
- Databoks. (2023). Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Tertinggi. Diakses pada 10 Mei 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/05/ini-provinsi-dengan-tingkat-pengangguran-tertinggi-awal-2023>
- Geli, K. A. K., Harsono, H., & Widiawati, D. (2021). Pengaruh PDRB, Pertumbuhan Penduduk, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(1), 92–107. <https://doi.org/10.26905/jrei.v2i1.6185>
- Hartanto, T. B., & Masjkuri, S. U. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 21-30.
- Kartika, R., & Muslim, I. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(1), 64–66.

- Kuntiarti, D. D. (2018). Pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 1-9.
- Machmud, A. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Penerbit Elangga. Naf'an.
- (2014). *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Prakoso, E. S. (2020). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di indonesia periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*,9(2), 1-18.
- Prayogo, S. A., & Satria, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Roring, G., Kumenaung, A. G., & Ch P Lopian, A. L. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) 4 Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 70-87.
- Suaidah, I., & Cahyono, H. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix method*. Ed. 2. PT. Raja Grafindo Persada, Depok: Rajawali Pers.
- Suhadi, F. R., & Setyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 879-888. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2144>
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.Syam,
- S., & Wahab, A. (2015). Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 35-54.